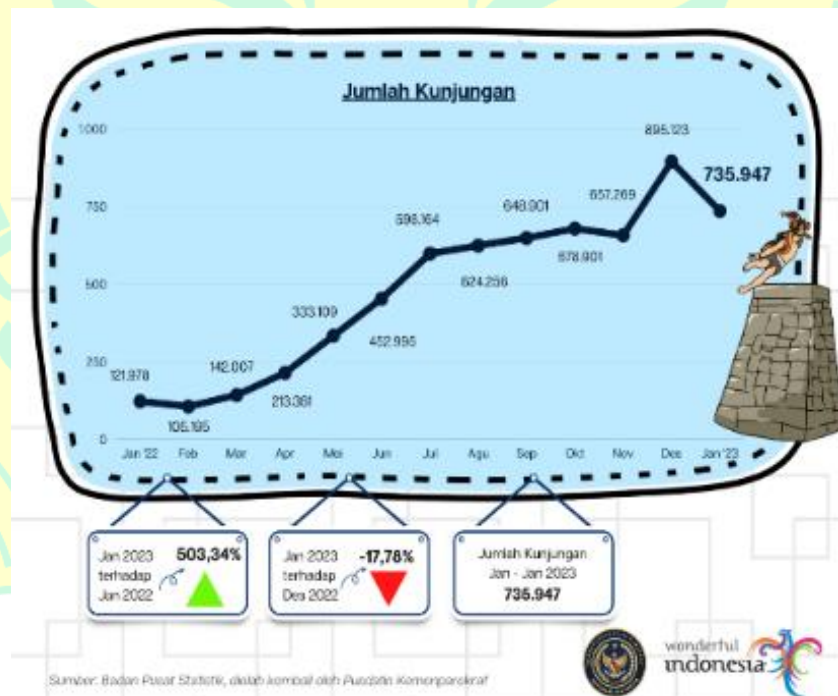


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman budaya, menarik banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Tahun demi tahun, banyak pengunjung mengunjungi lokasi-lokasi di Indonesia. Baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Grafik di bawah ini menggambarkan data perjalanan pengunjung internasional ke Indonesia untuk menikmati lokasi-lokasi di Indonesia.



Gambar 1.1 Data Statistik Kunjungan Wisata Mancanegara 2023

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024

Data tersebut memberikan grafik peningkatan pengunjung dari Januari 2022 hingga Januari 2023. Pada Januari 2023, jumlah pengunjung mencapai puncaknya pada 735.947, meningkat cukup besar dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Grafik tersebut menunjukkan peningkatan pengunjung yang stabil setiap bulannya, yang berpuncak pada lonjakan signifikan pada bulan Januari 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan hasil yang bermanfaat dari peningkatan teknik periklanan dan pembangunan infrastruktur dan layanan wisata yang berkelanjutan di berbagai lokasi.

Terdapat berbagai cara dalam menikmati destinasi dalam berwisata, salah satunya yakni *Walking tour* wisata yang semakin marak. *Walking tour* menawarkan pengalaman langsung dan mendalam bagi wisatawan untuk mengenal budaya lokal, sejarah, dan lingkungan sekitar destinasi yang dikunjungi. Menurut data dari Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), rata-rata jumlah pendaftar untuk wisata jalan kaki di Jakarta mencapai 200 hingga 300 orang per minggu. Program ini, yang awalnya diinisiasi oleh komunitas, kini didukung oleh pemerintah dan menjadi bagian dari program pariwisata berkelanjutan di Jakarta. *Walking tour* ini telah menarik minat wisatawan dan memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya, lingkungan, dan ekonomi masyarakat sekitar.¹

Berbagai penyelenggara menawarkan jasa *walking tour* di Jakarta, masing-masing dengan keunikan dan spesialisasinya sendiri:

¹ Budiman Mahmud Musthofa, 'Wisata Jalan Kaki Sebagai Alternatif Aktivitas Wisata Di Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19 Di Dki Jakarta', *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 5.2 (2023), 1–10 <<https://doi.org/10.7454/jsht.v5i2.1023>>.

1. Jakarta *Good Guide*, yang cocok bagi wisatawan yang ingin mengeksplorasi sejarah Jakarta;
2. Jakarta *Walking Tour*, yang mengajak wisatawan melihat sisi Jakarta yang autentik;
3. Walk Indies, yang menyediakan rute perjalanan di berbagai spot ikonik Jakarta;
4. Wisata Kreatif Jakarta, yang berspesialisasi dalam wisata kuliner, wisata bhinneka, dan wisata virtual;
5. Sahabat Museum, yang ditujukan bagi para pecinta museum;
6. Indonesia *Heritage Trails*, yang menawarkan pengalaman mendalam tentang sejarah bersama ahli.²

Indonesia juga telah menunjukkan komitmen terhadap pariwisata berkelanjutan melalui partisipasinya sebagai tuan rumah G20. Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Alue Dohong, menyatakan bahwa melalui G20 di Bali, Kemenparekraf mendorong pariwisata berkelanjutan untuk membangkitkan kembali sektor pariwisata dan industri kreatif setelah pandemi, dengan target menciptakan hingga 3 juta lapangan kerja. ini menunjukkan pentingnya pariwisata berkelanjutan dalam strategi pembangunan nasional.³

² Bobobox, '7 Rekomendasi Walking Tour Jakarta Beserta Rute Terfavoritnya', 2024 <<https://bobobox.com/blog/walking-tour-jakarta/>> [accessed 29 June 2024].

³ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 'Wamen LHK: Tata Kelola Pariwisata Harus Perhatikan Aspek Lingkungan', 2023 <<https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7101/wamen-lhk-tata-kelola-pariwisata-harus-perhatikan-aspek-lingkungan>> [accessed 29 June 2024].

Pariwisata berkelanjutan juga menjadi salah satu pilar dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada pelestarian lingkungan, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, *walking tour* memiliki konsep yang mirip dengan *sustainable tourism* karena memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan budaya dan lingkungan lokal sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Meskipun konsep *walking tour* sejalan dengan prinsip-prinsip *sustainable tourism* namun, belum ada banyak penelitian yang mendalam mengenai apakah *walking tour* merupakan bentuk wisata yang sepenuhnya berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah *walking tour* yang dioperasikan oleh PT. Wisata Kreatif Jakarta di Pecinan Glodok telah memenuhi prinsip-prinsip *sustainable tourism*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak operasional *walking tour* terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya di kawasan tersebut.

Kawasan Pecinan Glodok Kota Tua Jakarta dipilih karena Jakarta memiliki banyak destinasi wisata unggulan, dan salah satu yang paling menarik perhatian adalah Pecinan Glodok di kawasan Kota Tua. Pecinan Glodok, sebagai bagian dari Kota Tua Jakarta, merupakan salah satu dari 10

Top Destinasi Unggulan di Jakarta yang dapat dikunjungi wisatawan.⁴ Kawasan ini dikenal dengan kekayaan sejarah dan budayanya yang unik, menjadikannya destinasi prioritas bagi para wisatawan yang ingin merasakan suasana kota tua dan budaya Tionghoa yang kental menyimpan kekayaan sejarah dan budaya Tionghoa yang masih lestari. *Walking tour* di Glodok memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menjelajahi gang-gang sempit, pasar tradisional, tempat ibadah, dan bangunan bersejarah yang mencerminkan kehidupan masyarakat Tionghoa di Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *walking tour* yang dilaksanakan oleh PT. Wisata Kreatif Jakarta pada *sustainable tourism* di Pecinan Glodok?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip *sustainable tourism* dalam operasional *walking tour* di Pecinan Glodok?
3. Bagaimana dampak lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi dari *walking tour* yang dioperasikan oleh PT. Wisata Kreatif Jakarta di Pecinan Glodok?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini dirumuskan tujuan sebagai berikut:

⁴ Mira Dwimara, 'Analisis Daya Tarik Wisata Di Area Luar Tembok Kawasan Kota Tua Dki Jakarta' (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020).

1. Mengidentifikasi pengaruh *walking tour* yang dilaksanakan oleh PT. Wisata Kreatif Jakarta pada *sustainable tourism* di Pecinan Glodok.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan prinsip-prinsip *sustainable tourism* dalam operasional *walking tour* di Pecinan Glodok.
3. Menganalisis dampak lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi dari *walking tour* yang dioperasikan oleh PT. Wisata Kreatif Jakarta di Pecinan Glodok.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

a. Memperluas Pengetahuan

Skripsi ini akan memberikan sumbangan baru terhadap literatur tentang analisis *Sustainable tourism* dan wisata *walking tour*, yang dapat menjadi bahan referensi bagi akademisi yang tertarik dalam bidang ini.

b. Inspirasi untuk Penelitian Selanjutnya

Temuan dan metodologi yang digunakan dalam skripsi ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam topik yang serupa atau terkait.

c. Kontribusi terhadap Teori dan Praktek

Dengan memperkenalkan konsep-konsep dan metodologi baru, skripsi ini dapat berkontribusi pada teori dan praktek dalam bidang *Sustainable tourism*.

2. Praktisi

a. Panduan Praktek

Skripsi ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pariwisata, terutama bagi mereka yang terlibat dalam wisata *walking tour*, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang wisata yang berkelanjutan.

a. Sumber Informasi

Praktisi dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber informasi untuk memahami tantangan dan peluang dalam wisata *walking tour* di kawasan Pecinan Glodok Kota Tua Jakarta, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata.

b. Mendukung Keputusan Bisnis

Temuan dan rekomendasi yang disajikan dalam skripsi ini dapat membantu praktisi dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik dalam manajemen destinasi pariwisata di kawasan tersebut.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang operasional *walking tour* PT. Wisata Kreatif Jakarta di pecinan glodok mengimplementasikan *sustainable tourism*.